
**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN NON
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Sumardi Adiman, SE., Ak., M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi

***Abstract :** The objective of the study was to find out and to analyze the influence of a company's characteristics on the expression of intellectual capital expressed in the annual statement of non-finance companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2012. The company's characteristics will be viewed from market to book ratio, leverage, and company size. The samples were 50 non-finance companies listed in the Indonesia Stock Exchange; they were included in the 50 top companies with the largest income, according to Fortune magazine, in the period of 2011-2012. The samples were taken by using purposive sampling technique. Dependent variable was the expression of intellectual capital which was measured by the number of items expressed, compared with the other indicators, while independent variables were market to book ratio proxied by total PER, leverage proxied by total DER, and company sized proxied by total Assets. The hypothesis was tested by using multiple linear regression analysis. The result of the study showed that market to book ratio and leverage did not have any influence on the expression of intellectual capital, while company size had the influence on the expression of intellectual capital in the annual statement of non-finance companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2012.*

Keywords: Expression of Intellectual Capital, Market to Book Ratio, Leverage, Company Size

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, modal intelektual telah berkembang dengan adanya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud (*Intangible Asset*). Menurut *Oxford English Reference Dictionary*, *intangible* adalah “*something that cannot be precisely measured or assessed*”. Namun banyak orang memiliki pemahaman yang salah mengenai makna kata *intangible*. Kebanyakan orang menganggap *intangible* dalam dunia bisnis hanyalah sebatas *intellectual property* saja, padahal sebenarnya *intangible* juga terdiri dari keunggulan kompetitif, jasa, kepuasan, tingkat pengetahuan dan masih banyak faktor lainnya yang mampu menciptakan dan memunculkan keunggulan kompetitif (Standfield, 2005).

White et al. (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa item untuk mengungkapkan modal intelektual yaitu dengan index pengungkapan sejumlah 78 item yang dikembangkan oleh Bukh et al. (2005). Index pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing masing item. Sistem pemberian

kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual.

Ukuran yang digunakan oleh Bukh et al. (2005) untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yaitu dengan memisahkan pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan kedalam enam bagian seperti karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, riset dan pengembangan serta statemen strategis.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *market to book ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan non keuangan yang dijadikan obyek penelitian meliputi perusahaan jasa (hotel, transportasi, telekomunikasi, properti), pertambangan, konstruksi dan manufaktur. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan non keuangan pada tahun 2011-2012.

Rumusan Masalah Penelitian

- a. Apakah *market to book ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011-2012 ?
- b. Apakah *market to book ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011-2012 ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *market to book ratio*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012.
- b. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *market to book ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012.

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan intelektual bagi peneliti.
- c. Sebagai bahan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan, terutama kebijakan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi modal intelektual pada laporan tahunan sehingga laporan tahunan perusahaan memiliki nilai lebih.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Defenisi Modal Intelektual

Istilah modal intelektual (*intellectual capital*) pertama kali diungkapkan oleh Galbraith pada tahun 1969 (Hudson, 1993 dalam Bontis, 2000). Modal intelektual yang dimiliki oleh organisasi (seperti budaya kerja, proses manajemen, kompetensi karyawan, standar kualitas dan lain-lain), merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan yang

sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan (Farneti dan Guthrie, 2008).

Market to Book Ratio

Pengungkapan informasi sangat berguna untuk mengurangi asimetri informasi di perusahaan. Semakin luas pengungkapan informasi yang dibuat oleh perusahaan, maka akan sangat membantu dalam memprediksi keuntungan dimasa yang akan datang karena informasi-informasi tersebut akan mengurangi biaya modal perusahaan (Hope, 2006). Indikator ini biasanya dipakai oleh investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap saham tertentu, semakin tinggi rasio *market to book* maka semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham tersebut.

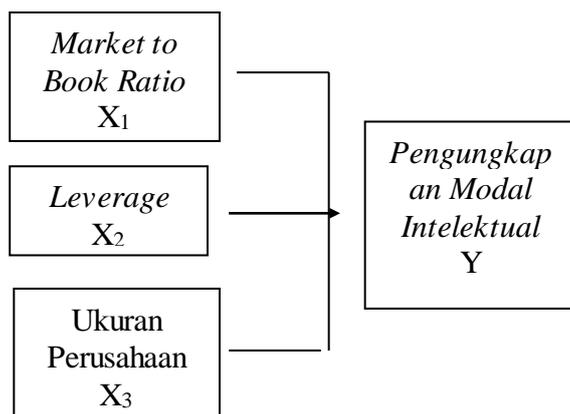
Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa terdapat suatu potensi untuk menstransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan hutang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Variabel yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan adalah ukuran perusahaan. Variabel ini merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan telah dibuktikan dalam berbagai penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan dengan menggunakan berbagai proksi, seperti penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menimbulkan tuntutan yang lebih tinggi atas keterbukaan informasi.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian ini adalah :

Market to book ratio, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil perusahaan non keuangan yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011-2012 yang diunduh dari internet yang bersumber dari Indonesian *capital market directory* dan alamat website <http://www.idx.co.id>

Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (Lubis, 2012). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Indonesian *capital market directory* dan diunduh dari internet yang beralamat di <http://www.idx.co.id>

Penelitian ini menggunakan *pooling data* yang terdiri dari *cross section* yaitu 100 perusahaan yang listing dan termasuk dalam top 50 dengan pendapatan terbesar serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *time series* data yaitu 2 tahun dari tahun 2011 – 2012. Sehingga jumlah data sampel sebesar 100 sampel dengan objek penelitiannya adalah Perusahaan Non Keuangan yang listing di BEI.

Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Defenisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 4.2.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Keterangan	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Y	Intellectual Capital Disclosure	Semua item yang secara alamiah tidak kelihatan (intangibile) namun secara ekonomis akan memberikan manfaat dan bisa meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang	Intellectual Capital Disclosure Index (ICDI) yaitu total item IC yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan	Rasio
X ₁	<i>Market to book ratio</i>	Perbandingan nilai pasar suatu saham (Stock's market value) terhadap nilai buku saham tersebut	PER (Price earning ratio)	Rasio
X ₂	<i>Leverage</i>	Perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/ membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstem perusahaan dengan dana pemilik	<i>Debt equity ratio</i> (DER)	Rasio
X ₃	Ukuran perusahaan	Ukuran atau skala yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan	Total asset	Rasio

Metode dan Teknik Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis regresi berganda digunakan apabila bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : *intellectual capital disclosure*
 X_1 : *market to book ratio*
 X_2 : *leverage*
 X_3 : ukuran perusahaan
 β_0 : konstanta
 β_1 : koefisien regresi
 ε : *error*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
LN _{X1}	87	-,31	6,43	2,7488	,75142
LN _{X2}	92	-1,90	2,88	-,0639	,85007
LN _{X3}	92	5,31	12,11	9,5375	1,25276
LN _Y	92	2,71	3,95	3,4027	,33841
Valid N (listwise)	87				

Bahwa jumlah n sampel sebanyak 87. Nilai *Market To Book Ratio* (X_1) yang diterima pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia yang terendah adalah sebesar -0,31 nilai tertinggi *Market to Book* sebesar 6,43 sedangkan nilai rata-rata menerima *Market to Book* sebesar 2,7488. Dengan standar deviasi sebesar 0,75142. Emiten yang memiliki nilai *Market to Book* minimum adalah pabrik Ketas Tjiwi Kimia. Emiten yang memiliki nilai maksimum adalah Hero Supermarket.

Leverage (X_2) yang diterima pada perusahaan di bursa efek yang terendah adalah sebesar -1,90 nilai tertinggi *leverage* sebesar 2,88 sedangkan nilai rata-rata menerima *leverage* sebesar -0,639 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 0,85007. Emiten yang memiliki nilai leverage minimum adalah Indocement Tunggal Prakarsa. Emiten yang memiliki nilai maksimum adalah Bumi Resource.

Ukuran perusahaan yang diterima pada perusahaan di bursa efek yang terendah adalah sebesar 5,31, nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah sebesar 12,11 sedangkan nilai rata-rata menerima ukuran perusahaan sebesar 9,5375 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,25276. Emiten yang memiliki nilai minimum adalah FKS Multi Agro. Emiten yang memiliki nilai maksimum adalah Bumi Resource.

Modal Intelektual yang diterima pada perusahaan di bursa efek yang terendah 2,71, sedangkan nilai modal intelektual tertinggi sebesar 3,95 sedangkan nilai rata-rata modal intelektual sebesar 3,4027 dengan nilai standarisasi deviasi sebesar 0,33841. Emiten yang memiliki nilai minimum adalah Tunas Ridean. Emiten yang memiliki nilai maksimum adalah Astra International.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Untuk :

Analisis Statistik

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Sta tisti c	Stati stic	Std. Error	Sta tisti c	Std. Error
Standard Residual	87	-,359	,258	-,753	,511
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan tabel 5.2 nilai skewness (-0,359 /0,258) yaitu -1,391 dan nilai kurtosis (-0,753/0,511) yaitu -1,473. Nilai skewness dan kurtosis berada di antara -2 dan +2 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal. Jika nilai skewness dan kurtosis berada antara -2 dan +2 dapat dikatakan data terdistribusi normal (DR. Suliyanto, 2011).

Uji Multikolonieritas

Pada pengujian multikolonieritas terdapat unsur yang mengandung multikolonieritas. Menurut Suliyanto (2011) Untuk mengatasi multikolonieritas, maka akan dihilangkan salah satu variabel bebas. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Tabel 5.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	Collinearity Statistics	
				Tol	VIF
1 (Const)	2,894	,294			
LNx1	-,038	,047	-,086	,999	1,001
LNx2	-,054	,043	-,131	,997	1,003
LNx3	6,063	,028	,240	,998	1,002

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 5.3. dapat dilihat nilai TOL variabel *Market to book ratio* (X1) 0,999 nilai TOL variabel *Leverage* (X2) 0,997 dan nilai TOL variabel ukuran perusahaan (X3) 0,998, sedangkan nilai VIF variabel *Market to Book Ratio* (X1) 1,001 nilai VIF variabel *Leverage* (X2) 1,003 nilai VIF variabel ukuran perusahaan (X3) 1,002. Berdasarkan nilai VIF variabel *Market to book ratio*, variabel *leverage* dan variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section) (sugiyono, 2011). Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel berikut :

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,293 ^a	,086	,053	,32456	2,205

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2
b. Dependent Variable: LN_Y

Pada hasil tabel 5.4. di atas terlihat bahwa tabel Durbin-Watson dengan $n = 86$, $K = 3$, maka akan diperoleh nilai $dL=1,575$ dan $dU=1,721$ sehingga nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,721 = 2,279$ sedangkan $4 - dL$ sebesar $4 - 1,575 = 2,425$. Karena nilai Durbin-Watson (2,205) terletak antara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah otokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,317	,158		2,008	,048
	LNX1	-,021	,025	-,092	-,841	,402
	LNX2	,016	,023	,075	,692	,491
	LNX3	,001	,015	,007	,066	,948

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena signifikan variabel *Market to book* terhadap absolut residual sebesar $0,402 > 0,05$, signifikan variabel *leverage* terhadap absolut residual sebesar $0,491 > 0,05$, sedangkan variabel ukuran perusahaan terhadap absolut residual $0,948 > 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,293 ^a	,086	,053	,32456

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Nilai R Square pada tabel 5.6 di atas sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa 8,6% variabel modal intelektual dapat dijelaskan oleh variabel *market to book*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini. Menurut Dr. Suliyanto (2011) apabila nilai Koefisien Determinasi kecil kemungkinan disebabkan oleh rentang waktu penelitian

yang Cuma 2 tahun. Untuk menguji tingkat kepercayaan hasil hipotesis, selanjutnya dilakukan uji variabel secara simultan (F) dan secara parsial (t) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$).

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
1	Regres	,819	3	,273	2,592	,058 ^a
	Residual	8,743	83	,105		
	Total	9,562	86			

Berdasarkan tabel 5.7. di atas, dapat dilihat hasil uji F menunjukkan semua variabel *market to book*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap intelektual modal, dengan nilai signifikansi 0,058, dimana pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5.8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.
1	(Const)	2,894	,294		9,857	,000
	LNX1	-,038	,047	-,086	-,819	,415
	LNX2	-,054	,043	-,131	-,124	,217
	LNX3	,063	,028	,240	2,288	,025

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan pengujian pada tabel 5.8.maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel *market tobook* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *market to book* tidak berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual. Kondisi ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual. Kondisi ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Kondisi ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.8. di atas,dapat disusun model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,894 + 0,415X_1 + 0,217X_2 + 0,025X_3$$

Model persamaan regresi berganda di atas bermakna :

1. Nilai konstanta sebesar 2,894 artinya apabila variabel *market to book* (X1), *leverage* (X2) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai nol, maka modal intelektual (Y) tetap sebesar 2,894
2. Variabel *market to book* tidak berpengaruh terhadap modal intelektual dengan nilai koefisien sebesar 0,415
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap modal intelektual dengan nilai koefisien sebesar 0,217
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual dengan nilai koefisien sebesar 0,025.

Pembahasan

Pengaruh *Market To Book* Terhadap Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa *market to book ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Secara teori *Market to book ratio* menggambarkan ketertarikan investor terhadap saham tertentu, semakin tinggi rasio *market to book* maka semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham tersebut. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa minat investor untuk membeli saham tersebut rendah. Perusahaan yang memiliki nilai *market to book ratio* yang besar akan menyajikan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, termasuk pengungkapan informasi yang berhubungan dengan modal intelektual.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. *Leverage* merupakan rasio antara hutang terhadap aktiva dalam struktur permodalan suatu perusahaan. Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran *debt-covenant*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Hal ini juga dimungkinkan perusahaan memiliki strategi tersendiri. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi seperti halnya mengurangi tingkat pengungkapan agar tidak menjadi sorotan dari para *bondholder* (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Modal Intelektual

Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sutanto dan Supatmi (2009), dan Bruggen et al. (2009). Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Pengaruh *Market To Book Ratio*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Modal Intelektual.

Secara simultan penelitian ini mendukung penelitian Marwata (2001), bahwa Pengungkapan Modal Intelektual tidak dipengaruhi oleh tingkat *market to book ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Market to book*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Modal Intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2012.
2. Secara parsial rasio *market to book* tidak berpengaruh terhadap modal intelektual. Hasil pengujian variabel ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Li Pike dan Hanifa (2006).
3. Variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap modal intelektual. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Supatmi (2009) dan Woodcock dan Whiting (2009).
4. Secaraparsialukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sutanto dan Supatmi (2009), Li Pike dan Hanifa (2006) dan Vergauwe dan Do (2009).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi, antara lain karena adanya variasi industri dalam sampel yang digunakan. Dalam industri non keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian terdapat berbagai macam industri yang berbeda dan memiliki perbedaan data yang sangat mencolok. Keterbatasan yang lain dikarenakan item *intellectual capital* yang digunakan hanya 78 saja. Padahal masih banyak item-item *intellectual capita* lain yang belum termasuk didalamnya.

Saran

1. Penelitian ini hanya terfokus pada laporan tahunan, sedangkan ada banyak media untuk melakukan pengungkapan. Meskipun laporan tahunan merupakan media yang sangat berguna sebagai media penyampaian informasi kepada investor, perusahaan juga dapat membuat pengungkapan pada media lainnya. Penelitian selanjutnya dapat mengukur pengungkapan modal intelektual yang juga terdapat pada media lainnya, seperti situs perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan analisis konten pada laporan tahunan perusahaan. Metode analisis konten sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk melakukan pengkodean atas pengungkapan komponen modal intelektual. Meskipun pengkodean tersebut dilakukan dengan hati-hati, namun masih terdapat subjektivitas dalam penilaiannya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara atau kuesioner dalam mengukur pengungkapan modal intelektual. Metode tersebut dapat menutupi kekurangan metode analisis konten dalam pengkodean komponen pengungkapan modal intelektual.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun penelitian diatas tiga tahun agar hasilnya lebih maksimal.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih spesifik lagi seperti perusahaan dibidang jasa konstruksi, perusahaan dibidang properti dan lain lain.
6. Diharapkan IAI dapat menetapkan agar modal intelektual tidak lagi bersifat *voluntary* atau sukarela tapi lebih bersifat keharusan yang harus diterapkan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. 2006. *"The Project of Intellectual Capital Disclosure : Researching The Research"*, Journal of Intellectual Capital, Vol. 7, No. 1, pp. 61-77
- Bontis, N. 1998. *"Intellectual Capital : An Exploratory Study That Develops Measures and Models"*. Management Decision. Pp 63-67
- Bontis, N, Keow W.C.C and Richardson S. 2000. *"Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries"*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 1. No. 1. Pp 85-100
- Bruggen, A., Vergauwen, P., and Dao, M. 2009. *"Determinants of Intellectual Capital Disclosure : Evidence From Australia"*. Management Decision. Vol. 4. No. 2. pp. 233-245
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital : Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, New York, NY
- Hope, O. 2006. *"Firm Level Disclosure and The Relative Roles of Culture and Legal Origin"*. Journal of International Financial Management and Accounting. Vol. 14 No. 3 pp. 218-248
- Lev, B. 2001. *Intangibles : Management, Measurement and Reporting*. Washington D.C : Brookings Institution.
- Li, J., Pike, R., and Haniffa, R. 2006. *Intellectual Capital : Disclosures in Knowledge Rich Firms : The Impact of Market and Corporate Governance Factors*. Working Paper Series. Vol. 07 (06).
- Meizaroh dan Lucyanda, Jurica. 2012. *"Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual"*. Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 1 Februari 2012. ISSN 2088-2106
- Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD). 1999. *International Symposium for Measuring and Reporting Intellectual Capital : Experience, Issue and Prospects*. Amsterdam.
- Sihotang, Parulian and Winata, Angeline. 2008. *"The Intellectual Capital Disclosures of Technology-Driven Companies : Evidence from Indonesia"*. International Journal Learning and Intellectual Capital. Vol. 5. No. 1. Pp. 63-82
- Stewart, T.A. 1994. *Your Company Most Valuable Assets : Intellectual Capital*. Fortune, pp 28-33
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sutanto, Felicia Dwiputri dan Supatmi. 2010. *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Intelektual"*

Capital di Dalam Laporan Tahunan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009).

Sveiby, K.E. 2001. "Method for Measuring Intangible Assets". Available online at : www.sveiby.com/articles(Accessed Desember 2010)

Woodcock, J., and Whiting, R.H. 2009. Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies. AFAANZ Conference. Adelaide, Australia.